

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perusahaan industri barang konsumsi, makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya, hal ini dikarenakan adanya barang konsumsi makanan dan juga minuman merupakan bahan primer yang di butuhkan manusia selain bahan sekunder berupa pakaian dan tempat tinggal. Dalam perusahaan industri makanan dan minuman mempunyai peluang usaha yang besar atau dalam hal lain mempunyai prospek yang baik yang diiringi dengan perekonomian Indonesia yang baik pula.

Badan koordinasi penanaman modal mencatat bahwa realisasi investasi industry makanan dan minuman pada awal 2015 sudah mencapai US\$ 151 Juta. Pencapaian ini bisa menempatkan Indonesia sebagai raksasa industri makanan dan minuman di Asia Tenggara, industry makanan dan minuman menduduki posisi ke tiga dari empat industry manufaktur yang diminati investor.

Kondisi tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa sektor industry mengalami perbaikan sejak pertengahan 2015. Namun saat ini industry makanan dan minuman menghadapi kendala dalam ketersediaan bahan baku. Ketersediaan bahan baku lokal menjadi masalah utama dalam perusahaan makanan dan minuman, hal ini mengakibatkan kurangnya produksi barang jadi sehingga menurunnya penjualan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labapun berkurang dan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Salah satu cara mengukur sejauh mana kemampun serta kemajuan suatu perusahaan adalah dengan menganalisa laporan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan akan diketahui tingkat kinerja yang telah dicapai perusahaan, khususnya mengenai profitabilitas dalam mencapai keuntungan maksimal serta memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham. Tujuan perusahaan dalam memaksimumkan nilai perusahaan adalah yakni memaksimumkan nilai sekarang atau keuntungan yang diterima oleh pemegang saham. cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya di capai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati (Bagus, Putra, and Noviari 2017).

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Untuk mencapai nilai perusahaan pada umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. (Wiagustini, 2014) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual. Nilai perusahaan adalah harga pasar saham yang terbentuk di antara pembeli dan penjual saat melakukan transaksi yang menjadi cerminan dari nilai asset yang sesungguhnya (Dewi and Rahyuda 2020).

Dalam hal ini, sebuah tolak ukur yang sering di pakai untuk mengukur nilai perusahaan adalah *price book value* (PBV) yaitu rasio yang menunjukkan berapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang sangat relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV bisa diukur melalui harga pasar

saham terhadap nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi *price book value* (PBV) memberikan indikasi bahwa investor memberikan apresiasi yang terhadap saham sebuah perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran dari pemegang saham (Dewi and Rahyuda 2020).

Berikut ini disajikan data rata-rata harga saham perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI selama periode 2015-2019.

Tabel 1.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman dari tahun 2015-2019

Rata-rata harga saham subsektor makanan dan Minuman tahun 2015-2019				
Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
2.531,83	3.252,42	3.426,07	3.760,71	3.951

Sumber: <https://yahoo.finance> (data diolah,2021)

Data diatas menunjukkan rata-rata harga saham pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 rata-rata harga saham perusahaan Makanan dan Minuman yakni sebesar 2.531,83. Setelah itu pada tahun 2016 rata-rata harga saham naik menjadi 3.252,42. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata harga saham naik menjadi 3.426,07. Selanjutnya pada tahun 2018 rata-rata harga saham naik lagi sebesar 3.760,71. Dan pada tahun 2019 rata-rata harga saham naik lagi menjadi 3.951.

Fenomena rata-rata harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2018 mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Kenaikan harga saham ini diakibatkan oleh keadaan harga saham yang dalam kondisi baik. Harga

saham dapat dinilai baik buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

Harga saham akan bergerak sesuai dengan kinerja suatu perusahaan. Jika seluruh kinerja perusahaan baik, maka harga saham perusahaan meningkat. begitupun sebaliknya. Maka dari itu para pemilik saham akan meminta kepada manajemen perusahaan agar memperbaiki kinerja atau nilai dari perusahaan agar perusahaan akan terus meningkat dalam mencapai tujuan perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, assets dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan di perbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dimana hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal itu sendiri (Raharjaputra 2009).

Jenis-jenis rasio profitabilitas di kategorikan menjadi 4 yakni: 1) *Gross Profiy Ratio* adalah rasio yang membandingkan laba kotor dengan pendapatan penjualan. 2) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan. 3) *Return on Assets (ROA)* menunjukkan persentase laba bersih relative terhadap total assets perusahaan. 4) *Rasio Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang menyatakan persentase laba bersih relative terhadap equitas pemegang saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan, maka prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik bagi investor. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memproksikan *Return on Assets (ROA)*, yakni

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui efisiensi penggunaan modal sendiri, yang dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aktiva (Raharjaputra 2009).

Semakin tinggi ROA maka posisi pemilik perusahaan makin kuat dalam memperlihatkan besarnya tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi. Para investor lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat tinggi, tingginya minat investor berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi and Rahyuda 2020), (Ayu and Suarjaya 2018) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dari penelitian yang sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan oleh (Thaib and Dewantoro 2017).

Selain profitabilitas, yang dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah likuiditas. Sebuah perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sehingga perusahaan akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor (Dewi and Rahyuda 2020).

Menurut Sartono (dalam Dewi and Rahyuda 2020) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat waktu. *Current Ratio* sebagai proksi dari likuiditas pada penelitian ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi

likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan karena investor menanggapi perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Myers dan Majluf (1994), *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya yang melimpah. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, hal ini mengakibatkan dampak terhadap Nilai Perusahaan (dalam Tondok, Pahlevi, and Aswan 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Uttari and Yadyanya 2018) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda di dapat oleh (Dewi and Rahyuda 2020) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan oleh Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur khususnya pada sektor barang konsumsi Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Sektor industry barang konsumsi yakni makanan dan minuman merupakan sektor industry yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Melihat keadaan ini, maka sektor ini menarik untuk diteliti karena sektor industri barang konsumsi tergolong sektor yang stabil, sebab permintaan yang stabil akan selalu tumbuh dan berkembang seiring meningkatnya produk. Berdasarkan uraian di atas maka penulis memilih judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor makanan dan minuman.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diuraikan identifikasi masalah:

1. Rata-rata harga saham pada tahun 2019 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2017 dan 2018.
2. Pasokan bahan baku yang masih kurang menjadi masalah utama bagi perusahaan makanan dan minuman, yang berakibat kurangnya produksi barang jadi sehingga menurunnya penjualan.
3. Rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman lebih rendah dari tahun 2015 dan 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan?

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh derajat kesarjanaan jurusan manajemen Fakultas ekonomi Universitas Negeri Gorontalo
2. Dapat memberikan bahan masukan terhadap perusahaan yang diteliti.
3. sebagai perbandingan praktis antara teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktek penyelenggaraan lapangan.